

Kreativitas Minat, Keberbakatan Serta Kreativitas Dan Kaitannya Dengan Proses Belajar PAI

Jamalludin Mak'ruf¹, Nur Azizah², Yusmaneli³, Husnel Nofrita⁴

UIN Mahmud Yunus Batusangkar¹

STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga²

UPT SD 12 Limau Sundai Batang Kapas Pasisir Selatan³

MIN 2 Pasisir Selatan⁴

jamalludinmakruf1997@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jan 10th, 2021
Revised Febr 10th, 2021
Accepted Apr 12th, 2021

Keyword:

Kreativitas Minat 1
Keberbakatan 2
Pendidikan Agama Islam 3

ABSTRACT

Proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari pendidik dengan peserta didik yang terstruktur dan terencana sehingga akan menjadikan peserta didik paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Keberhasilan pendidikan akan dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik yang merupakan bagian dari usaha dan suatu kegiatan belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran memerlukan kreativitas seorang guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik melalui kreativitas minat, keberbakatan serta kreativitasnya khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila kreativitas seorang guru baik maka kreativitas peserta didik akan didapatkan melalui itu dan keberbakatan serta minat peserta didik dalam pembelajaran akan tersalurkan kreativitas dan minat serta keberbakatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mana kemampuan tersebut harus disalurkan oleh guru dan dilatih agar menjadi sebuah prestasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis akan membahas mengenai Kreativitas minat, keberbakatan serta kreativitas dan kaitannya dengan proses belajar PAI.

Copyright © 2018, AL-USWAH.

Corresponding Author:

Jamaluddinmakruf

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: jamaluddinmakruf1997@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah biasanya lebih menekankan proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal. Di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sering menghadapi kesulitan ketika menyelesaikan soal ataupun permasalahan yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan dari siswa hanya mengerjakan sama seperti apa yang dicontohkan oleh para guru. Ketika soalnya agak berbeda penyajiannya, siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut. Cara penyelesaian permasalahan setiap siswa juga terlihat homogen dan tidak ada yang mengajarkan dengan cara mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan untuk berkekrativitas sehingga siswa dapat memilih dan menerapkan permasalahan yang dihadapinya dengan benar dan pada akhirnya hasil belajar yang diharapkan dapat optimal.

Kreativitas sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Keinginan dan motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berkreasi baik dalam belajar maupun memecahkan suatu

permasalahan berupa soal. Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Siswa dengan daya kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide yang kreatif yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa juga akan selalu berusaha menemukan sesuatu yang baru dalam hidupnya.

Kreativitas belajar sangat penting didalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesulitan dalam mempelajari ayat-ayat dan hadis merupakan sesuatu yang banyak dijumpai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Suatu saat siswa dihadapkan 2 pada sebuah masalah yang menuntut berpikir kreatif dalam menghafal dan menentukan kandungan serta mufradat dari ayat yang dipelajari tetapi siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan karena hanya tertuju pada satu jalan keluar saja. Hal ini menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan soal sangat penting untuk mencari alternatif jawaban dari permasalahan yang muncul. Guru selain memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan konsep

yang benar juga harus dapat memperhatikan sisi kemampuan berpikir kreatif siswa. Begitu pula dengan minat belajar, setiap orang memiliki minat belajar yang berbeda-beda. (Agung Iskandar, 2020:54-55)

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika akan mendorong siswa untuk belajar materi pada mata pelajaran tersebut. Sikap siswa yang berminat kepada matapelajaran tertentu akan tampak termotivasi terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima saja terhadap materi yang diberikan. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Diharapkan melalui kreativitas dan minat belajar dapat bersinergi dan saling menunjang siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain kreativitas dan minat, keberbakatan serta kreativitas juga penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam pembelajaran PAI ini tidak hanya membahas mengenai ayat-ayat dan hadis saja, namun juga banyak beberapa perilaku akhlak

yang perlu dipelajari dan perilaku yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta praktek ibadah yang harus dikuasai siswa. oleh karena itu bakat dan kreativitas sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Galton menjelaskan bahwa keberbakatan itu merupakan suatu kemampuan alami yang berupa kombinasi sifat-sifat kapasitas intelektual, kemauan yang kuat dan memiliki unjuk kerja, (Reni Akbar dkk, 2018:65).

Anak yang berbakat mempunyai masalah dan kebutuhan khusus. Mereka membutuhkan perhatian dan pembinaan yang tepat untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang luar biasa untuk masyarakat. Namun jika kebutuhan mereka tidak terpenuhi, mereka akan menjadi *underachiever*, yaitu orang yang prestasinya berada di bawah taraf kemampuannya. Intervensi pendidik yang profesional untuk merealisasikan dan mengembangkan kemampuan mereka sangat dibutuhkan. Pengertian keberbakatan sangat tergantung dari kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa kreativitas dan minat serta keberbakatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mana kemampuan tersebut harus disalurkan oleh guru dan dilatih agar menjadi sebuah

prestasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis akan membahas mengenai Kreativitas minat, keberbakatan serta kreativitas dan kaitannya dengan proses belajar PAI.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *library research* (studi kepustakaan) yang bersifat kualitatif. Pembahasan yang dikemukakan berdasarkan bahan-bahan yang diteliti melalui buku-buku kreativitas minat siswa dan buku-buku kreativitas guru, buku keberbakatan dan buku Pembelajaran PAI. Dari buku-buku tersebut dikutip berbagai pendapat dan argumentasi para pakar. Kemudian dianalisis secara dinarasikan dan ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Minat

Utami Munandar dalam Ali dan Asrori (2019: 41) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Lebih lanjut Utami Munandar (2019:43) menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan

lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat.

Kreativitas menurut Santrock (2019: 21) adalah kemampuan untuk berpikir mengenai sesuatu dalam cara yang baru dan tidak biasa, serta memikirkan solusi-solusi unik terhadap sebuah masalah. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Mayesty (Sujiono & Sujiono, 2017: 38) yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak original dan bernilai/berguna bagi dirinya dan orang lain. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berpikir, mengungkapkan gagasan mengenai sesuatu yang baru dengan menggunakan cara yang baru dan cara ini berbeda dari orang lain untuk memecahkan suatu masalah. Indikator kreativitas terdiri dari kelancaran (mampu mengemukakan ide); keluwesan (mengajukan cara berbeda dari biasanya dalam memecahkan masalah); keaslian (menghasilkan

ide berdasarkan pemikiran sendiri); dan keterperincian (menguraikan ide secara rinci).

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang memadai seorang. Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Conny Semiawan (2019: 31-33), kreatifitas yaitu yang bersifat orisinal, tidak terduga, berguna, serta adaptif terhadap kendala-kendala tugas. Sedangkan menurut Munandar, kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan salah satu potensi diri anak (manusia) yang terbilang unik, antik, sekaligus nyata dalam berbagai ruang kehidupan. Untuk dapat mengembangkan kreatifitas anak perlu adanya peran aktif pendidik dalam menyediakan sarana dan prasarana, metode pembelajaran menyenangkan yang senada dengan kebutuhan perkembangan kreatifitas anak. Kemudian

pendidik dapat bekerja sama dengan instansi dalam mengadakan agenda pengembangan kreatifitas anak. Yang terpenting kerjasama dengan orang tua anak didik karena pengembangan kreatifitas anak bukan tanggung jawab pendidik saja namun orang tua merupakan elemen yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kreatifitas anak.

Secara teoritis minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen dalam Susanto (2018: 32-33) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan, dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar. Di mana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang

atau hambatan peserta didik dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dimiliki. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

Djamarah, mengemukakan bahwa minat mempunyai pengertian “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”. Slameto (2019: 180) menambahkan bahwa minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat adalah suatu sikap atau keinginan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas pembelajaran yang disertai rasa senang. Indikator minat dalam penelitian ini meliputi rasa senang terhadap pembelajaran; perhatian siswa dalam proses pembelajaran; keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; dan inisiatif siswa untuk mencari informasi baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kreativitas dan minat belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang mendukung dan dapat juga menghambat untuk menjadikan

hasil belajar siswa dikatakan baik. Mengingat pentingnya hasil belajar, maka siswa diharapkan untuk senantiasa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Keberbakatan

Menurut Depdiknas (2018), anak berbakat adalah mereka yang oleh psikolog dan atau guru diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi memuaskan dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, kreativitas yang memadai, dan keterikatan pada tugas yang tergolong baik. Sedangkan definisi menurut USOE (*United States Office of Education*), anak berbakat adalah anak yang dapat membuktikan kemampuan berprestasinya yang tinggi dalam bidang-bidang seperti intelektual, kreatif, artistik, kapasitas kepemimpinan atau akademik spesifik dan mereka yang membutuhkan pelayanan atau aktivitas yang tidak sama dengan yang disediakan di sekolah sehubungan dengan penemuan kemampuan-kemampuannya (Hawadi, 2017:45).

Jadi keberbakatan (*giftedness*) dan atau keunggulan dalam kinerja mempersyaratkan dimilikinya tiga cluster ciri-ciri yang saling terkait, yaitu " kemampuan umum atau kecerdasan di atas rata-rata, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas sebagai motivasi internal cukup tinggi". Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sumber

daya manusia yang berkualitas, ketiga karakteristik tersebut perlu ditumbuh-kembangkan dalam tiga lingkungan pendidikan, yakni : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor Keberbakatan Penyebab

Faktor Genetik, Pendapat para ahli sebagian bahwa menyatakan intelegensi dan kemampuan berkualitas diturunkan hal ini kurang dapat diterima di masyarakat yang memandang bahwa semua orang itu terlahir sama. Penelitian dalam genetika perilaku menyatakan bahwa setiap jenis dalam perkembangan perilaku dipengaruhi signifikan gen/keturunan.

Faktor Biologis, Namun demikian faktor biologis juga tidak dapat diingkari, karena faktor biologis yang tidak bersifat genetik dan sangat berpengaruh pada intelegensi adalah faktor gizi dan kekurangan neurologik. Nutrisi dan gangguan neurologik pada masa kecil dapat menyebabkan keterbelakangan mental.

Faktor Lingkungan, Stimulasi, kesempatan, harapan, tuntutan, dan imbalan akan berpengaruh pada proses belajar seorang anak.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa seorang anak dikatakan anak berbakat (luar biasa) karena ia berbeda dengan anak-anak lainnya. Perbedaan terletak pada ciri-ciri yang khas yang pada menunjukkan

keunggulan dirinya. Namun, 'keunggulan' tersebut selain menjadi sebuah kekuatan dalam dirinya sekaligus menjadi 'kelemahan'. Yang dimaksud sebagai kelemahan di sini adalah diabaikannya ia sebagai individu yang memiliki keberbakatan dan memiliki hak sama dalam mendapatkan yang sesuai kebutuhan dirinya. pendidikan dengan Keberbakatan (giftedness) dan keunggulan dalam kinerja mempersyaratkan yang dimilikinya menjadi tiga cluster dengan ciri-ciri yang saling terkait, yaitu "kemampuan umum atau kecerdasan di atas rata-rata, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas sebagai motivasi internal cukup tinggi". Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, ketiga karakteristik tersebut perlu ditumbuh-kembangkan dalam tiga lingkungan pendidikan, yakni: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keterkaitan kreativitas minat dan keberbakatan dalam Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari pendidik dengan peserta didik yang terstruktur dan terencana sehingga akan menjadikan peserta didik paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Keberhasilan pendidikan akan dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik yang merupakan bagian dari usaha dan suatu kegiatan belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. (Junaedi Mahfud, 2017:76)

Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik, dituntut peran pendidik yang kreatif. Pendidik yang kreatif menggunakan segala sesuatu yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan pembelajaran aktif guna memotivasi peserta didik, seperti pemikiran, fakta dan ide-ide. Pendidik yang kreatif mampu melakukan proses pembelajaran secara efektif dengan menggabungkan berbagai kontekstual instruksional bahan, strategi pengajaran, pembelajaran media dan pengalaman kehidupan nyata. Pendidik yang kreatif berusaha untuk menyediakan sebanyak mungkin ruang bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk kreatif dan berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa.

Kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Memertimbangkan standar proses pembelajaran seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah tersebut maka pendidik sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk lebih kreatif, mampu menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, berkualitas dan menyenangkan. Selain kreativitas, kemampuan pendidik dalam berkomunikasi (terutama dalam proses pembelajaran) dengan peserta didiknya juga menjadi faktor penentu di dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena dengan komunikasi yang dapat dimengerti oleh peserta didik, maka akan mempermudah bagi peserta didik yang bersangkutan untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidiknya.

Kemampuan berkomunikasi pendidik adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan iklim komunikatif antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi pendidik sangatlah penting karena dengan komunikasi yang baik maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik pula, sehingga apa yang menjadi tujuan akan dapat tercapai. Keberhasilan komunikasi pendidik dalam proses pembelajaran merupakan aset penting bagi pencapaian sasaran atau tujuan pendidikan. Keberhasilan tersebut tercermin pada prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Melalui proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dimungkinkannya terjadinya pertukaran informasi sehingga pesertadidik dapat menguasai materi yang dipelajari. Apabila komunikasi yang dilakukan oleh pendidik hanya satu arah, maka sering peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam menerima pelajaran. Beberapa diantaranya adalah kebiasaan peserta didik yang berbicara dengan teman sebelahnya pada saat pendidik sedang menyampaikan pelajaran, peserta didik mengantuk, atau peserta didik yang sibuk sendiri dengan mencoret-coret buku. Kreativitas pendidik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, karena semakin pendidik kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam belajar. Apabila pendidik semakin kreatif dalam pembelajaran maka peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Pendidik pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokrasi bagi peserta didik. Lebih dari itu, pembelajaran yang efektif menekankan bagaimana

agar peserta didik mampu belajar cara (*learning how to learn*).

Melalui kreativitas pendidik, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang tentunya menyenangkan tidak tercipta begitu saja akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar (media), sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar peserta didik. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Salah satu bentuk yang perlu ditunjukkan kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran yaitu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Dalam proses pembelajaran untuk pengembangan kreativitas pendidik berfungsi sebagai fasilitator dan memberikan arahan kepada peserta didik. Penstrukturan kegiatan lebih longgar. Namun, tagihan yang harus dipenuhi telah ditetapkan sebelumnya secara eksplisit. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Mekanisme pemantauan bahkan yang relatif serta sistematis sangat diperlukan. Sifat kemandirian yang dialami peserta didik dalam

pembelajaran lebih banyak dilakuakn di luar kontrol pendidik.

Namun penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran PAI yang tradisional maupun modern juga merupakan bagian dari kreativitas yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik agama memiliki posisi dan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Di sekolah misalnya, pendidik terlibat dalam proses belajar mengajar, menyiapkan dan menyediakan materi pelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik. Sementara di masyarakat, mereka dianggap memiliki status sosial yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya atau bahkan lebih tinggi. Konsep Jawa bahwa pendidik berarti orang yang patut dan harus “digugu lan ditiru” memperlihatkan pengakuan sosial atas peran penting pendidik. Tugas pendidik tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas dan berwawasan, melainkan membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Sehingga penggunaan kreativitas pendidik dalam mengajar memperhatikan nilai-nilai agama yang tidak sekedar teori atau sisi normatif saja. (Fatturrohman Dkk. 2018:156-158)

Menurut A. Qodri A. Zizy sebagaimana dikutip Mahfud Junaedi, pendidik di dalam kelas tidak bisa dan tidak cukup hanya menyajikan agama pada dataran normatif kemudian ditagih melalui ujian dan hafalan. Pendidik agama juga dituntut untuk menciptakan metode baru sekaligus melakukan “*creating a moral community in the classroom*” (menciptakan suatu masyarakat atau kelompok bermoral di dalam kelas), “*moral discipline*”, “*creating a democratic classroom environment*” (menciptakan lingkungan ruang kelas yang demokratis), “*teaching values through the curriculum*” (mengajarkan nilai melalui kurikulum), “*raising the level of moral discussion*” (mengangkat tingkatan diskusi moral), sampai pada “*teaching children to solve conflict*” (mengajar anak untuk menyelesaikan konflik yang otomatis harus diajarkan tentang toleransi terlebih dahulu). (Agung Iskandar, 2020:54).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran agama Islam kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk melangsungkan pembelajaran, jika seorang guru memiliki kreativitas yang baik, maka hal ini dengan sendirinya akan di tiru oleh siswa. kreativitas minat dan bakat siswa akan tersalurkan apabila seorang guru mengajarkan dan menjadi fasilitator untuk siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak teori berupa ayat dan hadis yang harus dipelajari oleh

sebab itu penyampaian materi oleh guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif, hal ini menuntut suatu kreativitas guru dalam mengajar. Guru berperan mengajarkan kreativitas pada anak, mengenali minat dan bakat mereka. Apabila hal ini telah dilakukan maka bakat dan minat siswa akan tersalurkan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kreativitas memiliki dua komponen: pentingnya kreativitas dalam aktivitas sehari-hari dan keyakinan pentingnya kreativitas di sekolah. Hal ini jelas bahwa tanpa kreativitas manusia tidak dapat menikmati kesenangan dan makna hidup, dan tanpa kreativitas tidak memiliki seni, literatur, ilmu inovasi, pemecahan masalah, serta kemajuan. Mengembangkan kreativitas di kelas merupakan faktor utama dan penting. Kreativitas dapat dilatih dan diajarkan kepada peserta didik.

Pendidik yang melatih dan mengajarkan kreativitas kepada peserta didik, haruslah pendidik yang juga adalah seorang kreator. yang mengerti kreativitas dapat memilih konten, rencana pelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas yang tepat dalam cara membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan sikap penting untuk kreativitas. Kreativitas dan minat belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang mendukung dan dapat juga

menghambat untuk menjadikan hasil belajar siswa dikatakan baik. Mengingat pentingnya hasil belajar, maka siswa diharapkan untuk senantiasa memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran agama Islam kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk melangsungkan pembelajaran, jika seorang guru memiliki kreativitas yang baik, maka hal ini dengan sendirinya akan di tiru oleh siswa. kreativitas minat dan bakat siswa akan tersalurkan apabila seorang guru mengajarkan dan menjadi fasilitator untuk siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak teori berupa ayat dan hadis yang harus dipelajari oleh sebab itu penyampaian materi oleh guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif, hal ini menuntut suatu kreativitas guru dalam mengajar. Guru berperan mengajarkan kreativitas pada anak, mengenali minat dan bakat mereka. Apabila hal ini telah dilakukan maka bakat dan minat siswa akan tersalurkan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Agung, Iskandar. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- [2] Akbar, Reni. 2018. *Mengenal Kreativitas anak dalam pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks. Santrock, J. W. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

- [3] Ali dan Ansori. 2015. *Creativity in the Primary Curriculum dalam Pembelajaran*. UNJ. Jakarta
- [4] Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- [5] Daryanto. 2011. *Upaya guru dalam meningkatkan Kreativitas dalam pembelajaran Matematika*. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- [6] Depdiknas. 2018. *Pengembangan Bakat dan Minat Peserta didik sebagai Upaya Pendidikan Nasional*. Jakarta Pusat
- [7] Djamarah, S.B. 2018. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- [9] Kemendikbud. 2018. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 Tahun 2015 SD Kelas I*. Jakarta: Depdikbud.
- [10] Munandar. 2019. *Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, dan Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, Jurnal Ecoment Global, Volume 2 Nomor 1 Edisi Februari 2019.
- [11] Santrok. 2019. *Keberhasilan dalam menunjang kreativitas peserta didik*. Surabaya: Srikandi.
- [12] Sujiono dan Sujiono. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta.